

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2011) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan mengenai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Farid dan Siswanto (2011) laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang berisi kondisi keuangan perusahaan yang diharapkan mampu membuat keputusan yang berguna bagi perusahaan.

2.1.2 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama 1 (satu) periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.

b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25.

c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari :

- 1) Laba rugi.
- 2) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain.
- 3) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

4. Laporan arus kas selama periode

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan

memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016 : 1.5-1.6) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan menurut Dwi Prastowo (2011 : 5-6) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di mana informasi mengenai posisi keuangan,

kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan.

2.1.4 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35) analisa laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:190) analisa laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.5 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.1.6 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui

perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio\
 - e. Persentase dalam total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik

analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.
Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.7 Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi

Peusahaan Asuransi merupakan lembaga keuangan non-bank yang bergerak dalam bidang layanan jasa mempunyai peran

dalam membantu masyarakat mengatasi resiko yang akan terjadi di masa mendatang. Sebagai lembaga keuangan perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kesehatan keuangan yang baik sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan pemerintah sehingga masyarakat pengguna jasa yakin terhadap keamanan dana yang dibelanjakan pada produk-produk asuransi dan mampu memberikan manfaat sesuai dengan produk yang dibeli.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No 53/PMK 10/2012 tolak ukur untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan asuransi adalah perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas minimal 120%

2.1.8 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

1. Pengertian BUMN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2003 pasal 1 tentang BUMN, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

2. Klasifikasi BUMN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2003 pasal 9 tentang BUMN. BUMN terdiri dari Persero dan Perum.

- a. Perusahaan Perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
- b. Perusahaan Umum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki Negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

3. Maksud dan Tujuan BUMN\

Menurut Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2003 pasal 2 tentang BUMN. Maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah :

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya
- b. Mengejar keuntungan
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyedia barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak

- d. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- e. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

2.1.9 Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

NO.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	50%
4	<i>Cash Turnover</i> (Perputaran Kas)	10%
5	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%

Sumber: *Kasmir (2016: 187)*

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 150) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Solvabilitas

NO.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 kali
4	<i>Times Intered Earned</i>	10 kali
5	<i>Fixed Change Coverage</i>	10 kali

Sumber: *Kasmir (2016: 164)*

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Profitabilitas

NO.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	20%
2	<i>Return on Assets (ROA)</i>	30%
3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	40%

Sumber: *Kasmir (2016: 208)*

2.1.10 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-10/MBU/2014

Untuk mengetahui tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kita perlu untuk memahami tentang Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-10/MBU/2014 mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN. Penilaian kinerja BUMN dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan memperhatikan kaidah penilaian perusahaan yang berlaku umum. Penilaian kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan dan BUMN jasa keuangan, kecuali BUMN Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri.

Tabel 2.4

**Daftar Badan Usaha Milik Negara Bidang Usaha Asuransi dan
Penjaminan**

No.	BIDANG USAHA ASURANSI
1.	PT. ASABRI (Persero)
2.	PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)
3.	PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
4.	PT. Asuransi Kerugian Jasa Raharja (Persero)
5.	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
6.	PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)
7.	PT. Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero)
8.	PT. Reasuransi Umum Indonesia (Persero)
	BIDANG USAHA DAN PENJAMINAN
9.	Perum Jaminan Kredit Indonesia
	BUMN KHUSUS PENJAMINAN PROGRAM KUR
10.	PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
11.	Perum Jaminan Kredit Indonesia

Sumber : *SK Menteri BUMN PER-10/MBU/2014*

**2.1.11 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Aspek
Keuangan**

Berikut ini adalah rumus perhitungan indikator penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. Taspen (Persero) ditinjau dari aspek keuangan.

Tabel 2.5

**Rumus Perhitungan Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan
BUMN Bidang Usaha Asuransi dan Jasa Keuangan**

No.	Indikator	Formula
1.	Rentabilitas Return on Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$
	Return on Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}}$
2.	Likuiditas	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3.	Solvabilitas	$\frac{\text{Jumlah Aset}-\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}}$

Sumber : *SK Menteri BUMN PER-10/MBU/2014*

Return On Asset

Return on Asset menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode

Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa “Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Tabel 2.6

Score Return on Asset

ROA (%)	Score	Kriteria
$ROA \geq 1,25$	5	Sangat Baik
$1,25 > ROA \geq 1$	4	Baik
$1 > ROA \geq 0,75$	3	Cukup
$0,75 > ROA \geq 0$	2	Kurang
$ROA < 0$	0	Sangat Kurang

Sumber : SK Menteri BUMN PER-10/MBU/2014

Return On Equity

Return on Equity menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap satu rupiah yang di investasikan oleh para pemegang saham dan juga mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaan.

Lukman Syamsuddin (2009 : 64) menyatakan : “Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.”

Tabel 2.7

Score Return on Equity

ROE (%)	Score	Kriteria
$ROE \geq 15$	5	Sangat Baik
$15 > ROE \geq 12$	4	Baik
$12 > ROE \geq 9$	3	Cukup
$9 > ROE \geq 0$	2	Kurang
$ROE < 0$	0	Sangat Kurang

Sumber : *SK Menteri BUMN PER-10/MBU/2014*

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Likuiditas dihitung berdasarkan data yang berasal dari neraca.

Menurut Irham Fahmi (2011:121) mengatakan bahwa :
“Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Tabel 2.8

Score Likuiditas

(%)	Score	Kriteria
$X \geq 150$	10	Sangat Baik
$150 > X \geq 130$	8	Baik
$130 > X \geq 120$	6	Cukup
$120 > X \geq 100$	3	Kurang
$X > 100$	0	Sangat Kurang

Sumber : *SK Menteri BUMN PER-10/MBU/2014*

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Rasio Solvabilitas membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya.

Menurut M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) menyatakan bahwa : “Rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban—kewajiban jangka panjangnya”.

Tabel 2.9

Score Solvabilitas

(%)	Score	Kriteria
$X \geq 1,5$	15	Sangat Baik
$1,5 > X \geq 1,2$	12	Baik
$1,2 > X \geq 1$	8	Cukup
$1 > X \geq 0,9$	4	Kurang
$X < 0,9$	0	Sangat Kurang

Sumber : *SK Menteri BUMN PER-10/MBU/2014*

2.1.12 Bobot dan Score Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Aspek Keuangan

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN, penilaian tingkat kesehatann BUMN dikategorikan berdasarkan jenis usaha BUMN tersebut. PT. Taspen (Persero) termasuk dalam BUMN jasa asuransi. Cara perhitungan penilaian tingkat kesehatan PT. Taspen (Persero) terdapat dalam Surat Keterangan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014. Berikut adalah tabel bobot dan score Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Taspen (Persero) pada aspek keuangan

Tabel 2.10

**Bobot dan Score Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Taspen
(Persero) pada aspek Keuangan.**

No.	Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	Aspek Keuangan		35	XXX
1.	Rentabilitas			
	- ROE (%)	XXX	5	XXX
	- ROA (%)	XXX	5	XXX
2.	Solvabilitas (%)	XXX	15	XXX
3.	Likuiditas (%)	XXX	100	XXX

Sumber : *SK Menteri BUMN PER-10/MBU/2014*

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut Baskara (2016), tentang Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Pegadaian (Persero) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2012 memperoleh predikat sehat A dengan total skor 75 dan tahun 2013 memperoleh predikat sehat AA dengan total skor 83,57. PT. Pegadaian (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara

hendakntya senantiasa menjaga kesehatan keuangannya untuk tahun-tahun berikutnya.

Menurut Inri (2017), tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT.Taspen (Persero) dengan PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan PT. Asuransi Jiwasraya tahun 2011-2015. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Taspen (Persero) dibandingkan dengan salah satu perusahaan asuransi swasta terbaik PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dan salah satu perusahaan asuransi pemerintah terbaik yaitu PT. Asuransi Jiwasraya. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan rasio profitabilitas. Hasil kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang mana perubahan itu terjadi penurunan dan kenaikan.

Menurut Wicak (2015), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 studi Kasus PT. Adhi Karya (Persero). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) tahun 2012-2014 memperoleh predikat sehat dengan kategori yang sama setiap tahunnya, perubahan pada total bobot rasio tidak mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Shella (2016), tentang Analisis Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan jasa Penjamin. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan berdasarkan SK Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 BUMN jasa keuangan dan jasa penjamin pada tahun 2014-2015 mendapatkan predikat Sehat dengan kategori AA.

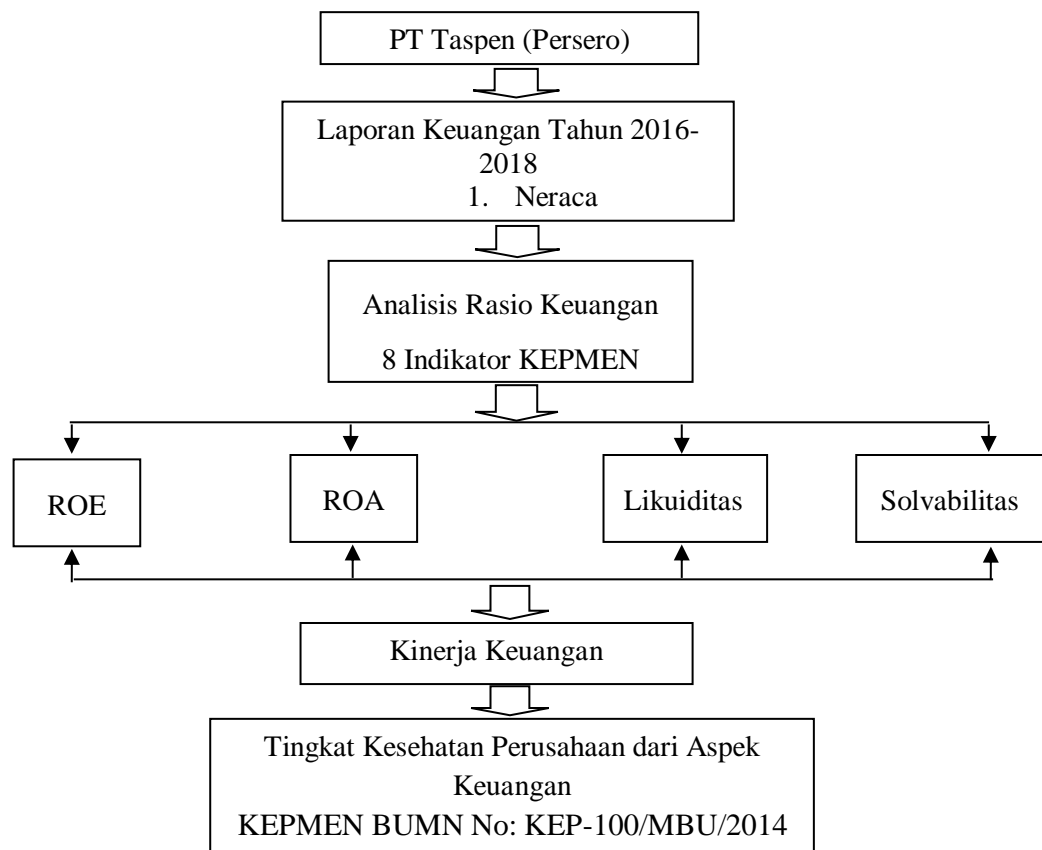
Menurut Erni (2016), tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofarma (Persero) Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN PER-100/MBU/2002. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan kategori A tahun 2012 serta predikat kurang sehat dengan kategori BBB tahun 2013 dan 2014.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis jelaskan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kesehatan BUMN. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada tahun penelitian yaitu tahun 2019 dan objek penelitian yaitu PT. Taspen (Persero).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat dijabarkan sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian ini, diwakili oleh bagan alur. Dasar

penelitian ini dalam melakukan Penilaian tingkat Kesehatan adalah melalui Laporan Keuangan PT. Taspen (Persero) Laporan Keuangan yang ada diperusahaan dianalisis menggunakan 4 indikator rasio keuangan berdasarkan peraturan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2014. Hasil analisis laporan keuangan berguna untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Taspen (Persero) dan juga untuk mengetahui Tingkat Kesehatan PT. Taspen (Persero) berdasarkan aspek keuangan berdasarkan keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2014.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran